

## ABSTRAK

Keluarga yang merawat individu dengan skizofrenia memiliki tugas utama sebagai pendamping. Kemampuan untuk mengelola diri berdasar konteks budaya setempat diperlukan keluarga selama pendampingan. *Rasa rumangsa* merupakan nilai budaya Jawa yang membentuk perilaku keluarga untuk mengelola diri menghadapi situasi perawatan. Meskipun kajian teoretis mengenai *rasa rumangsa* telah ada, penelitian ini menambahkan dimensi empiris, menjadikannya kontribusi menarik untuk ditelaah lebih mendalam. Penelitian bertujuan untuk mengembangkan konsep dan alat ukur *rasa rumangsa*, serta menguji perannya terhadap beban subjektif melalui dukungan sosial. Kebaruan penelitian yaitu mengintegrasikan *rasa rumangsa* sebagai konstruk psikologis secara sistematis. Studi empiris berurutan dilakukan dengan kerangka kerja *mixed method exploratory sequential* untuk mencapai tujuan penelitian. Penggunaan kerangka kerja diawali dengan tahap pengumpulan data kualitatif yaitu memperoleh gambaran konsep *rasa rumangsa* pada tokoh budaya Jawa, ahli psikologi Jawa, dan masyarakat umum di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Tahap selanjutnya dengan pengumpulan data kuantitatif untuk mengembangkan alat ukur *rasa rumangsa* pada masyarakat umum di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Tahap akhir berupa pengujian peran *rasa rumangsa* terhadap beban subjektif, melalui dukungan sosial, pada keluarga yang merawat individu dengan skizofrenia di DI Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) *rasa rumangsa* adalah memahami diri secara lebih mendalam yang menjadikan individu berperilaku menempatkan diri, menjaga hubungan baik, harmonis, damai, dan sejahtera secara sosial. 2) alat ukur *rasa rumangsa* terdiri 30 aitem dengan *loading factor* berkisar 0,39 – 0,75, reliabilitas Cronbach's *Alpha* sebesar 0,934, validitas kriteria 0,705 ( $p < 0,05$ ), korelasi antar aitem  $0,80 < r_{xy} < 1,00$ . Model pengukuran fit berdasar nilai RMSEA 0,078 ( $< 0,08$ ) dan RMR 0,025 ( $< 0,10$ ;  $p < 0,05$ ). 3) *rasa rumangsa* berperan terhadap beban subjektif keluarga yang merawat individu dengan skizofrenia, melalui dukungan sosial. *Rasa rumangsa* menjadi *coping* adaptif meningkatkan pencarian dan persepsi penyediaan dukungan sosial berupa bantuan informasi atau praktis lainnya. Hal tersebut selanjutnya menurunkan tekanan keluarga selama perawatan. Implikasi studi sebagai rujukan referensi bahwa *rasa rumangsa* merupakan strategi *coping* nilai budaya Jawa dapat dikembangkan sebagai konstruk intervensi meningkatkan dukungan sosial dan selanjutnya menurunkan beban subjektif keluarga selama perawatan.

**Kata kunci:** beban subjektif, *caregiver*, Jawa, *mixed method exploratory sequential*, *rasa rumangsa*

## ABSTRACT

Families caring for individuals with schizophrenia carry the primary responsibility as caregivers. The ability to regulate oneself based on local cultural contexts is essential throughout the caregiving process. *Rasa rumangsa*, a Javanese cultural value, shapes family behavior when facing caregiving situations. Although theoretical discussions about *rasa rumangsa* have previously emerged, this study contributes an empirical dimension, making it a valuable subject for further academic exploration. This research aims to develop the concept and measurement scale of *rasa rumangsa* and examine its role in reducing subjective burden through social support. The novelty of this study lies in presenting *rasa rumangsa* as a psychological construct in a systematic and measurable form. An exploratory sequential mixed-methods design was employed. The first stage involved collecting qualitative data to explore the *rasa rumangsa* concept from cultural figures, Javanese psychologists, and the general public in Central Java and the Yogyakarta Special Region (DI Yogyakarta). The second stage involved collecting quantitative data to develop a measurement scale of *rasa rumangsa* with samples from the general public in Central Java and DI Yogyakarta. The final stage tested the role of *rasa rumangsa* in influencing the subjective burden of families caring for individuals with schizophrenia in DI Yogyakarta through social support. Findings reveal that: (1) *rasa rumangsa* reflects a profound self-awareness that leads individuals to behave with social appropriateness, maintaining harmony, peace, and relational well-being; (2) the developed scale consists of 30 items, with factor loadings ranging from .39 to .75, Cronbach's alpha of .934, criterion validity of  $r = .705$  ( $p < .05$ ), and inter-item correlations between  $.80 < r_{xy} < 1.00$ . The measurement model met fit criteria with RMSEA = .078 ( $< .08$ ) and RMR = .025 ( $< .10$ ;  $p < .05$ ); (3) *rasa rumangsa* plays a role in reducing the subjective burden of caregiving through social support. As an adaptive cultural coping mechanism, *rasa rumangsa* enhances help-seeking behaviors and the perception of social support, both informational and practical, ultimately reducing caregiving-related stress. The study implies that *rasa rumangsa* may serve as a culturally grounded coping strategy and be further developed as a psychological construct in interventions to strengthen social support and alleviate the subjective burden of families providing care.

**Keywords:** caregiver, mixed-methods exploratory sequential, Jawa, *rasa rumangsa*, subjective burden